

**PENINGKATAN DISIPLIN KERJA GURU DI SMK NUSANTARA  
BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR**

Djumardin

[Dj\\_inpreso@yahoo.com](mailto:Dj_inpreso@yahoo.com)

SMK Nusantara Balikpapan

Woro Utari

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the improvement of teacher work discipline at SMK Nusantara Balikpapan. This research method is descriptive qualitative, the subject of this research is the principal and teachers at SMK Nusantara Balikpapan, East Kalimantan Province. Collecting data using interview techniques, observation and documentation study. Data analysis used qualitative descriptive which includes three activities, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that the teachers at Nusantara Balikpapan Vocational School have good work discipline and continue to increase. In terms of efforts to improve teacher discipline in the Nusantara SMK Nusantara in a structured manner where SMK Nusantara has the ability to manage the Organizational Structure of the Nusantara Balikpapan Vocational School School, it has the aim of increasing discipline. work teachers at Nusantara Balikpapan Vocational High School, Having a basis for improving work teacher discipline at Nusantara Balikpapan Vocational School, Efforts to improve teacher work discipline at Nusantara Balikpapan Vocational School, Overcoming obstacles faced, Teacher participation in helping the process of improving teacher work discipline at Nusantara Balikpapan Vocational School*

**Keywords:** *work discipline, improvement of work discipline*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan disiplin kerja guru pada SMK Nusantara Balikpapan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru pada SMK Nusantara Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada SMK Nusantara Balikpapan memiliki disiplin kerja yang baik dan terus meningkat, Dalam hal upaya meningkatkan kedisiplinan guru di lingkungan SMK Nusantara secara terstruktur dimana SMK Nusantara memiliki kemampuan pengelolaan Struktur Organisasi Sekolah SMK Nusantara Balikpapan dengan baik, memiliki tujuan diadakan peningkatan kedisiplinan guru kerja di SMK Nusantara Balikpapan, Memiliki dasar peningkatan kedisiplinan guru kerja di SMK Nusantara Balikpapan, Upaya Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan kerja guru di SMK Nusantara Balikpapan, Mengatasi kendala yang dihadapi, Partisipasi Guru dalam membantu proses peningkatan kedisiplinan kerja guru di SMK Nusantara Balikpapan

Kata kunci: disiplin kerja, peningkatan disiplin kerja

## PENDAHULUAN

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menundanunda waktu.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. pada lingkungan sekolah, suasana sekolah dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen yang memadai, kenyamanan dan kepuasan guru yang dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Peningkatan disiplin dan kepuasan guru tidak begitu saja lepas dari kinerja guru di sekolah. Sehingga dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya seorang guru harus disiplin tinggi sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu usaha atau upaya menciptakan kinerja guru yang baik adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya.

Tuntutan seperti tersebut di atas telah pula ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan padapasal 45 dan 46. Kualitas institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh masukan bagi sistem pendidikan diantaranya adalah siswa, guru, dan fasilitas sarana pendukung proses belajar mengajar. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam

menciptakan proses belajar mengajar yang berhasil.

Jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri atas kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreatifitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepuasan guru serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut Moenir (2014:98) disiplin kerja pada dasarnya selalu diharapkan menjadi ciri setiap SDM dalam organisasi sekolah, karena dengan kedisiplinan organisasi akan berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuannya dengan baik pula.

Setiap guru harus memiliki disiplin kerja didalam organisasi sekolah, seperti mematuhi peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah di tetapkan oleh sekolah karena hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap gurunya.

Sekolah SMK Nusantara Balikpapan adalah sekolah yang berlokasi di Kelurahan Gunung Samarinda. Dimana lulusan-lulusanya telah banyak berhasil bekerja di bidang industri selain itu siswa siswanya banyak yang mendapatkan prestasi di berbagai kegiatan, semua itu tidak terlepas dari upaya gurunya yang mempunyai disiplin yang tinggi.

Adanya disiplin guru yang cukup tinggi di SMK Nusantara Balikpapan dalam hal disiplin kehadiran dan juga disiplin dalam pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru SMK Nusantara Balikpapan yang terus meningkat.

Dalam pertimbangan tabel di atas, setiap tahun ajaran ada sedikit penurunan perolehan penerimaan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut mengenai

kondisi peningkatan disiplin guru SMK Nusantara Balikpapan.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Disiplin Kerja**

Menurut Sastrohadiwiryo (2015:88), disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Rivai (2017:64), disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2015:32), disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Setyaningdyah (2016:145) disiplin kerja adalah kebijakan bergeser individu untuk menjadi diri bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan lingkungan (organisasi).

Menurut Harlie (2015:117) disiplin kerja pada hakekatnya adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran bagi para pekerjanya untuk melakukan tugas yang telah diberikan, dan pembentukan disiplin kerja ini tidak timbul dengan sendirinya.

Menurut Hasibuan (2017:193) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan normanorma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Rivai & Sagala (2018:824) semakin baik disiplin yang dilakukan oleh karyawan disuatu perusahaan, maka semakin besar prestasi kerja yang dapat dihasilkan. Sebaliknya, tanpa disiplin yang baik, sulit bagi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam penguatan disiplin guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru SMK Nusantara Balikpapan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Nusantara Balikpapan beralamat di jalan Gurinda IV Jl. Soekarno Hatta No.34, Gn. Samarinda, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76125, SMK Nusantara Balikpapan sebagai sekolah yang bergerak dibidang pendidikan, guna melahirkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan dilandasi dengan budi pekerti luhur untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan dirinya sesuai asas pendidikan seumur hidup.

#### **Upaya Meningkatkan Disiplin Guru**

Upaya penerapan kedisiplinan guru SMK Nusantara Balikpapan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar, Kepala Sekolah dan pimpinan struktural telah menempuh beberapa upaya. Dimana upaya itu dimaksud sebagai upaya meningkatkan disiplin guru SMK Nusantara Balikpapan dengan menjawab dengan permasalahan dan mengatasi tindakan kendala-kendalanya.

Dalam hal upaya meningkatkan kedisiplinan guru di lingkungan SMK Nusantara secara terstruktur maka SMK Nusantara telah memiliki:

**a. Kemampuan Mengelola Struktur Organisasi Sekolah SMK Nusantara Balikpapan.**

Dalam menjalankan roda tata kelola sekolah SMK Nusantara Balikpapan, dengan cara menjaga pola hubungan, komunikasi antar pejabat dan pimpinan struktural, mengatur, tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh SMK Nusantara Balikpapan.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Nusantara Balikpapan, Djumardin:

**Saya selalu menjaga pola hubungan dan kerjasama antara kepala sekolah dengan perangkat pimpinan sekolah melalui interaksi dan komunikasi yang lancar sehingga terbangun disiplin yang baik dilandasi integritas secara mandiri dan bersama-sama secara profesional dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan permen dan undang-undang.**

Hal yang sama disampaikan oleh Waka Sekolah Pipit Mei Dyastuti yang menyatakan:

**Kerjasama antar kepala sekolah dengan perangkat pimpinan sekolah telah terjalin dengan baik melalui diskusi atau rapat dalam membahas berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah.**

Sesuai dengan konsep dan salah satu Dimensi untuk mengetahui kepala

sekolah mampu mengelola struktur organisasi sekolah adalah kemampuan membina hubungan wewenang untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Menjaga hubungan struktural yang mengikat/menyatukan sekolah dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasikan dengan baik, seperti pernyataan seorang guru SMK Nusantara Balikpapan:

**Menurut saya hubungan antara Kepala Sekolah dengan para guru berjalan dengan baik, hampir tidak ada konflik, dan sebagai guru kami sudah seharusnya loyal kepada atasan, selain itu kami juga ingin berpartisipasi aktif dalam mensukseskan tujuan pendidikan di sekolah.**

**b. Tujuan Diadakan Peningkatan Kedisiplinan Guru Kerja Di SMK Nusantara Balikpapan.**

Sebagai pimpinan, Kepala sekolah SMK Nusantara Balikpapan sebagai motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan usaha yang optimal untuk mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Dimana sebagai kepala sekolah, beliau selalu berusaha mendekatkan diri dalam mempengaruhi individu guru atau kelompok yang dipimpinnya melalui suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah SMK Nusantara Balikpapan.

Kepala Sekolah SMK Nusantara Balikpapan sadar betul bahwa seorang guru merupakan faktor yang sangat utama dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya menurut beliau perlu ditingkatkan.

Djumardin, sebagai kepala sekolah menyatakan:

**Kami menciptakan kebiasaan proses KBM berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan disepakati. Memberikan contoh kepada guru dan peserta didik dengan saling bertukar pandangan, dengan peningkatan kedisiplinan berkolerasi dengan peningkatan ahlak, etika dan pengetahuan.**

Waka sekolah, Pipit Mei Dyastuti, mengatakan:

**Agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, memberikan contoh kepada guru dan siswa-siswi tentang nilai kedisiplinandan agar visi misi sekolah dapat terlaksana.**

Seorang guru yang mengajar di kelas mengatakan:

**Betul pak, ketika bersama-sama dengan teman-teman guru, kami melakukan bincang-bincang kecil kami bertukar pikiran mengenai kedisiplinan yang perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.**

#### **c. Dasar Sebagai Acuan Peningkatan Kedisiplinan Guru Kerja Di SMK Nusantara Balikpapan.**

Penerapan disiplin dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru SMK Nusantara Balikpapan berdasarkan beberapa hal, seperti:

1. Penguatan pendidikan karakter (perpres No. 87 tahun 2017)

2. Revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing SDM (inpres No. 9 Tahun 2016)

3. Pembinaan dan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industry (permen industry No. 03/M-Ind/Per/I/2017)

4. Kode Etik Guru

5. Tata tertib guru dan karyawan SMK Nusantara Balikpapan

6. Kontrak kerja antara guru dengan kepala sekolah

7. Hasil wawancara beberapa pimpinan struktural dan yayasan yang menaungi SMK Nusantara Balikpapan.

8. Ingin meningkatkan sikap mental produktif, yaitu sikap mental yang mengutamakan kerja dan menghargai waktu sebagai bagian dari kebiasaan hidup yang baik.

9. Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya beberapa pelanggaran yang terjadi seperti: 1) pelanggaran terhadap ketentuan jam kerja; 2) bersikap dan bertingkah laku kurang sopan; 3) kerja yang buruk; 4) tidak jujur; 5) keterlambatan menyelesaikan tugas/pekerjaan; 6) pelanggaran aturan-aturan keguruan PBM; 7) pelanggaran yang membutuhkan suatu peringatan lisan, yakni kelalaian dalam melaksanakan tugas, keterlambatan jam kerja dan ketidahadiran tanpa alasan yang jelas, kurang efektif danefisien dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.

#### **d. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMK Nusantara Balikpapan.**

Pelaksanaan strategi peningkatan disiplin kerja guru di SMK Nusantara Balikpapan telah dilakukan selama semester pertama

tahun 2020, yaitu dengan memberikan gambaran tentang keberhasilan apa yang sudah dilakukan selama ini.

Waka Sekolah, Pipit Mei Dyastuti, mengatakan:

**Sekolah memiliki strategi peningkatan kedisiplinan dengan kontrak kerja, pendekatan personal, tata tertib dan lain-lain.**

Pelaksanaan peningkatan disiplin kerja guru SMK Nusantara Balikpapan mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yayasan di mana SMK Nusantara Balikpapan bernaung di bawahnya. Dukungan itu disampaikan Reza Fachrudin, yang menyatakan:

**Pihak yayasan mendukung usaha sekolah meningkatkan disiplin kerja guru SMK Nusantara Balikpapan, bahkan sangat mendukung apa yang dilakukan sekolah karena sesuai dengan visi misi yayasan, dan apa yang sudah dilakukan mampu meningkatkan kedisiplinan kerja guru serta semakin disiplin dalam menjalani kegiatan selain mengajar.**

Dalam mewujudkan upaya peningkatan disiplin kerja guru, sekolah telah melakukan langkah-langkah seperti yang dijelaskan langsung oleh Kepala Sekolah:

**Upaya pelaksanaan peningkatan disiplin guru dilakukan yaitu pertama kami lakukan adalah perencanaan dan yang kedua pelaksanaan, kami juga telah menetapkan tujuan meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran kegiatan belajar**

**mengajar (KBM), kami juga telah melakukan penyebaran angket kesemua guru SMK Nusantara Balikpapan, menetapkan jadwal-jadwal sosialisasi, berkoordinasi dengan seluruh wakasek dan kaprogram, bertemu dengan para guru baik secara resmi maupun non formal, melakukan observasi ke kelas-kelas pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung, menandatangani RPP dari guru, menetapkan sistem kehadiran dan keputungan kerja dengan sistem *dating* dan *paper*, membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan antara kepala sekolah dengan guru yang dinamakan kontrak kerja, selalu mengingatkan guru pada saat rapat, pengajian rutin bulanan maupun briefing pagi sebelum KBM berjalan, memberikan *reward* atau teguran langsung maupun tidak langsung.**

#### **a. Ketepatan waktu**

Tentang dimensi Ketepatan Waktu dan pernyataan "Guru masuk ke sekolah tepat waktu sesuai dengan jam masuk kerja yang sudah ditetapkan oleh sekolah" dalam jawaban wawancara bahwa sebagian besar informan menyatakan "ya selalu" dengan kesadaran pada kedisiplinan guru dimensi ketepatan waktu, maka :

1. Guru masuk ke sekolah tepat waktu merupakan disiplin guru dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

2. Ketaatan terhadap ketepatan waktu diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.
3. Setiap pelanggaran tentang ketidaktepatan waktu oleh guru maka akan dimusyawarahkan secara bersama baik kepala sekolah, dewan guru dan guru yang bersangkutan.

Tentang dimensi Ketepatan Waktu dan pernyataan "Guru melaksanakan tugas sekolah tepat pada waktu yang sudah di tentukan" dalam jawaban wawancara bahwa sebagian besar informan menyatakan "ya selalu" dengan kesadaran pada kedisiplinan guru dimensi ketepatan waktu, maka:

1. Guru yang melaksanakan tugas sekolah tepat waktu, akan memiliki kedisiplinan mengajar secara efektif waktu dan efisien.
2. Dengan melaksanakan tugas sekolah dengan tepat waktu maka guru akan mampu dalam menyusun silabus dan rencana perangkat pembelajaran (RPP) yang sesuai alokasi waktu.
3. Dengan melaksanakan tugas sekolah dengan tepat waktu maka guru dapat membuat program pengayaan, layanan konseling/bimbingan, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Tentang dimensi Ketepatan Waktu dan pernyataan "Guru tidak membuang waktu kerja dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan tugas sekolah" dalam jawaban wawancara bahwa sebagian besar informan menyatakan "ya selalu" dengan kesadaran pada kedisiplinan guru dimensi ketepatan waktu, maka:

1. Dengan adanya jadwal pembelajaran yang efektif maka guru diharap bisa menyelesaikan pekerjaan paling penting terlebih dahulu.
2. Dengan penggunaan buku rencana kegiatan maka guru diharapkan selalu fokus dan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
3. Papan rencana yang ditulis beserta alokasi waktu menyebabkan guru memiliki manajemen waktu yang cukup untuk melakukan hal yang lebih utama.

Tentang dimensi Ketepatan Waktu dan pernyataan "Guru mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu" dalam jawaban wawancara bahwa sebagian besar informan menyatakan "ya selalu" menunjukkan bahwa:

1. Guru menyusun pekerjaan dengan efektif jika dirancang dengan baik, artinya memang dirancang dalam proses pembelajarannya sehingga memungkinkan proses belajar mengajar tepat waktu terkait dengan materi yang disajikan.
2. Guru menyelesaikan pekerjaannya di sekolah.
3. Guru menggunakan tingkat prioritas untuk setiap tugas.

Tentang dimensi Ketepatan Waktu dan pernyataan "Guru pulang dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang di tetapkan sekolah" dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan "ya selalu" menunjukkan kepatuhan terhadap dimensi ketepatan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam mendisiplinkan guru, karena kewenangannya sebagai manajer, pembina, administrator, dan sebagai supervisor.

Komarudin (2016:113) disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah sebuah

organisasi peraturan yang berlaku, dihormati, dan diikuti.

Disiplin dalam pulang dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah SMK Nusantara Balikpapan, mengisi daftar kehadiran melalui *dating* (*Online* dan *paper*).

Kepala sekolah sebagai supervisor juga memberikan contoh dalam melaksanakan tugasnya sampai selesai, karena kepala sekolah, akan mempengaruhi berhasil tidaknya tingkat disiplin para guru tersebut.

- b. Kesetiaan / Patuh Pada Peraturan dan pernyataan “Guru menggunakan seragam yang sudah ditetapkan oleh sekolah” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu” menunjukkan suatu kewajiban bagi seorang guru dalam mentaati peraturan sekolah.

Penggunaan seragam yang ditetapkan sekolah juga merupakan bentuk kedisiplinan kerja guru sebagai tanda kesetiaan dan patuh pada peraturan sekolah dan bagi seorang guru.

Selain itu dengan menggunakan seragam yang sudah ditentukan sekolah menandakan bahwa:

1. Guru memberikan contoh dan teladan dengan memakai seragam yang rapi dan sudah sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Secara etik, profesi guru merupakan profesi sarat nilai oleh karenanya guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan disiplin diri yang memadai.

Tentang dimensi Kesetiaan / Patuh Pada Peraturan dan pernyataan “Guru berpenampilan rapi di sekolah” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu” menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan manusia, dalam bersosialisasi. Dimana manfaat berpakaian diantaranya juga menyangkut kesehatan, kesopanan, kerapian, kedisiplinan dan keindahan.

Masalah berpakaian sebenarnya merupakan hak seseorang guru. Namun, di dalam bersekolah, kelas dan komunitas pendidikan kita harus menjaga kebersihan dan kerapian, yang diharapkan oleh semua pihak kelak menjadi guru panutan warga sekolah.

Tentang dimensi Kesetiaan / Patuh Pada Peraturan dan pernyataan “Guru bersikap dan bertingkah laku secara santun terhadap atasan dan rekan guru” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu” menunjukkan bahwa dalam kedisiplinan kerja itu termasuk adat bertingkah laku yang dampaknya akan memberikan timbal balik kepada guru, bahwa:

1. Guru biasanya menjadi pedoman dan contoh oleh rekan sejawat dan juga peserta didik
2. Adanya kegiatan sekolah seperti sholat berjemaah membentuk sikap seseorang, apabila ibadahnya baik, akhlaknya baik juga.
3. Pembinaan sikap dalam berperilaku perilaku sopan menumbuhkan kedisiplinan sikap dan perbuatan.

- c. Tentang dimensi Kesetiaan Penggunaan Perlengkapan Atau Peralatan Sekolah dan pernyataan “Guru menggunakan peralatan sekolah secara hati-hati.” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu, ya kadang-kadang atau ya sering”, menunjukkan pernyataan ini bahwa guru telah terbiasa menggunakan perlengkapan dan peralatan sekolah yang ada.

Dalam kedisiplinan penggunaan peralatan, kehati-hatian menjadi penting sekaligus mampu menunjukkan dengan keinginan lebih yang diharapkan kepada sekolah agar dapat memiliki media yang layak serta efektif baik dari kualitas, kuantitas maupun berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.



Tentang dimensi Kesetiaan Penggunaan Perlengkapan Atau Peralatan Sekolah dan pernyataan “Guru mampu mengoprasikan perlengkapan atau peralatan sekolah dengan baik.” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu”, menunjukkan bahwa:

1. Guru telah dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang pengoperasian perlengkapan dan peralatan sekolah dengan baik
2. Guru telah terbiasa dengan perlengkapan dan peralatan sekolah
3. Guru ikut memberikan input yang standar dengan pola pengajaran yang dibantu dengan media, sehingga memberikan hasil yang optimal.
4. Guru dan siswa akan bersama-sama bertanggung jawab terhadap proses pengajaran di kelas terhadap operasional perlengkapan dan peralatan sekolah.

Tentang dimensi Kesetiaan Penggunaan Perlengkapan Atau Peralatan Sekolah dan pernyataan “Guru merapikan peralatan sekolah yang sudah dipakai pada tempatnya” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu”, menunjukkan manfaat dalam:

1. Mempermudah kegiatan pembelajaran berikutnya
2. Menjadikan kebiasaan, yang dapat menimbulkan kedisiplinan diri
3. Berpola perilaku positif dan tertib
4. Menumbuhkan pemahaman kepada siswa tentang kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

Tentang dimensi Kesetiaan Penggunaan Perlengkapan Atau Peralatan Sekolah dan pernyataan “Guru merawat dan menjaga peralatan sekolah secara hati-hati ” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu”, menunjukkan bahwa guru akan mendapatkan manfaat yang dapat diperoleh yaitu peralatan semakin awet

dan lama sehingga mampu menunjang proses pembelajaran di kelas.

Pihak guru pun diberi tugas ikut merawat peralatan sekolah sebagai bentuk kedisiplinan mandiri guru, yang bisa dijadikan dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian perawatan peralatan sekolah yang nantinya ikut menunjang kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.

**d.** Tentang dimensi kehadiran guru dan pernyataan “Guru hadir tepat pada waktunya tanpa alasan apapun” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu”, menunjukkan komitmen guru dalam berdisiplin kerja, dan juga :

1. Guru lebih banyak waktu untuk membuka proses pembelajaran di kelas, dengan berdoa, menyampaikan pengantar materi pembelajaran, dan menggali pengetahuan awal siswa.
2. Mendapat alokasikan waktu dengan sangat baik bagi guru sehingga proses dan tujuan pembelajaran materi tercapai.
3. Dengan ketepatan waktu guru hadir di kelas, menyebabkan siswa pun melakukan hal yang sama sehingga menumbuhkan kedisiplinan guru dan siswa yang juga akan menumbuhkan keberanian siswa dalam kesiapan menerima materi pembelajaran di kelas dan siswa terbiasa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Tentang dimensi kehadiran guru dan pernyataan “Guru mengisi daftar kehadiran / absensi sebelum melaksanakan kegiatan sekolah” dalam jawaban wawancara bahwa semua informan menyatakan “ya selalu”, mengisyaratkan bahwa kebijakan-kebijakan absensi online dan offline dengan sistem *dating (online and paper)* tersebut berdampak positif terhadap

tingkat ketepatan proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan pengisian daftar kehadiran sebelum melakukan kegiatan sekolah berarti guru telah menghilangkan waktu mengajar yang tidak efektif untuk proses belajar, selain memperkecil gangguan dan dampak yang merugikan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tentang dimensi kehadiran guru dan pernyataan "Guru dijadwalkan untuk harus hadir sesuai dengan batas standar kehadiran yang sudah di tetapkan yaitu sebesar 80 %." Wawancara bahwa semua informan menyatakan hasil "ya setuju" dengan batas kehadiran minimal kehadiran 80% sebagai motivasi guru dalam kemandirian, meningkatkan kedisiplinan diri dalam bekerja, mampu membuat skala prioritas.

Dengan kehadiran guru yang mencapai 80% lebih menyebabkan peran guru di luar kelas dapat mendorong dan mendukung produktifitas mengajar dan memberi perbaikan pembelajaran siswa.

Evaluasi atas kehadiran guru setiap semester berjalan berkat dampak intervensi sekolah dalam menerapkan ketentuan tersebut dalam rangka mengurangi tingkat ketidakhadiran guru, sehingga memungkinkan ketentuan ini selain meningkatkan disiplin kerja guru juga mampu memberikan perubahan dari waktu ke waktu dan kebaikan dari faktor yang memengaruhinya.

Tentang dimensi kehadiran guru dan pernyataan "Guru menghadiri segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan sekolah" menunjukkan hasil "ya selalu" lebih banyak dari pada jawaban yang lain, hal ini menunjukkan bahwa guru menganggap setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan sekolah sangat penting dan bisa meningkatkan kedisiplinan guru.

Selain dari pada itu guru bisa berdiskusi bersama guru yang lain, tentang materi sesuai urutan silabus, pembentukan kelompok, dan menerima masukan perbaikan pada kegiatan belajar

mengajar (KBM), dimana di dalam kegiatan bahwa guru meminta guru yang lain menilai hasil kegiatan sekolah mereka.

Dengan menghadiri setiap kegiatan yang berkaitan dengan urusan sekolah menjadikan guru mendapatkan informasi tentang peningkatan sekolah, guru lain, dan siswa, adanya dampak kumulatif dari tingkat kehadiran.

#### **e. Partisipasi Guru Dalam Membantu Proses Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru di SMK Nusantara Balikpapan**

Sekolah 5 hari, Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK Nusantara Balikpapan KBM mulai jam 07.00 pulanginya pukul 15.15 WITA, kegiatan ekstrakurikuler sampai jam 17.00. Setiap jam pelajaran berlangsung 45 menit. Seminggu, siswa akan belajar 40 jam.

Penyesuaian guru dalam KBM perlu partisipasi guru bagi peningkatan disiplin kerja guru SMK Nusantara Balikpapan. Dalam bentuk partisipasi sukarela dalam ikut merumuskan visi, misi, strategi dan program sekolah, kepala sekolah mengajak guru, pimpinan struktural dan warga sekolah untuk memberikan pendapat atau brain storming dalam pertemuan baik formal maupun informal.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan guru dengan menanyakan langsung kepada mereka, tentang apa saja yang sudah mereka lakukan dalam upaya ikut membantu peningkatan disiplin kerja di SMK Nusantara Balikpapan, dalam proses belajar mengajar. Para informan menjawab:

1. RPP dibuat seminggu atau satu semester sekali.
2. Membuat RPP sesuai pedoman.
3. Guru sdh membuat RPP selama satu semester.

4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan KBM sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran secara urut dari awal.
6. Menjadikan dialog kelas hidup.
7. Guru selalu berada di kelas saat masih pembelajaran berlangsung.
8. Guru memulai dan mengakhiri sesuai dengan jam ketentuan sekolah.

#### **Kendala Yang Dihadapi Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMK Nusantara Balikpapan.**

Beberapa kendala yang dihadapi SMK Nusantara Balikpapan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru, antara lain apa yang seperti disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah Djumardin:

**Kendala masih ada yang belum terbiasa menghargai waktu, menunda pekerjaan hingga tidak terselesaikan dengan baik, produktivitas kerja masih kurang maksimal sesuai dengan harapan sekolah, mudah-mudahan kendala yang ada dapat dicegah dan diatasi maka pelaksanaan disiplin kerja dapat berjalan dengan baik.**

#### **Pembahasan**

##### **Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMK Nusantara Balikpapan Kalimantan Timur**

Upaya pelaksanaan peningkatan kedisiplinan kerja guru di SMK Nusantara Balikpapan, telah dipersiapkan dengan matang mulai dari perencanaan, pelaksanaannya sesuai dengan hasil penelitian di atas telah diuraikan dalam wawancara

dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pihak ketua yayasan.

Beberapa upaya juga telah dilakukan yang merupakan kebijakan dari kepala sekolah, yang terlihat dalam hasil wawancara dan melakukan observasi di setiap kelas yang sedang berlangsung proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK Nusantara Balikpapan.

Menetapkan RPP yang harus di tanda tangani oleh kepala sekolah, sistem absensi model *dating* dan *paper* sekaligus sebagai cara untuk memantau aktifitas kehadiran guru setiap harinya, selain itu pemberian *Reward and Punishment* kepada guru secara langsung atas keberhasilan maupun pelanggaran yang ada.

Selalu mengingatkan guru pada saat rapat, kegiatan-kegiatan setiap bulan baik secara resmi maupun tidak resmi seperti adanya pengajian rutin dan sholat berjemaah bersama sebelum dimuali proses belajar mengajar di sekolah.

Pemberian *Reward and Punishment* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyo, Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018, Jurnal Pendidikan Tambusai, judul penelitian Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMA Islam Darul Huda Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi Dimensi yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan

dengan penerapan *Reward and Punishment* kepada guru.

Menurut Yulianto, (2017:76) mengatakan disiplin kerja erat hubungannya dengan sikap guru, baik itu ketentuan tugas yang menjadi kewibawaan mereka. Sedangkan Dimensi disiplin kerja adalah:

- Penggunaan waktu kerja. Adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan jam kerja yang sudah ditentukan, meliputi kapan waktu suatu pekerjaan (jam kerja), kapan pekerjaan itu selesai (jam pulang kerja), dan kapan pekerjaan memerlukan waktu tertentu.
- Perbuatan tingkah laku. Adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap kewajiban dan larangan yang sudah ditetapkan serta kepatuhan terhadap perintah.
- Ketertiban dalam melaksanakan tugas. Suatu usaha dalam melaksanakan tugas dengan mendahulukan penyelesaian tugas yang lebih dulu, agar tercipta ketertiban dalam suatu pekerjaan.
- Rencana harian tugas. Adalah pedoman yang dibuat sedemikian rupa untuk aktivitas atau pekerjaan yang akan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan tugas dan fungsi berdasarkan kepada disiplin kerja.

### **Kendala Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMK Nusantara Balikpapan Kalimantan Timur**

Beberapa kendala yang dihadapi SMK Nusantara Balikpapan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru, antara lain apa yang seperti disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah yaitu masih ada guru yang belum terbiasa menghargai waktu, menunda pekerjaan hingga tidak terselesaikan dengan baik, produktivitas

kerja masih kurang maksimal sesuai dengan harapan sekolah.

Kendala lain yang muncul yaitu factor kesehatan diri dan keluarga yang biasanya mempengaruhi kedisiplinan guru, misalnya menghambat kedatangan tepat waktu bahkan harus izin tidak dapat melaksanakan tugas, tidak memiliki kendaraan pribadi kesekolah sehingga terlambat datang kesekolah, sebagian guru-guru banyak pekerjaan rumah yang harus diurus seperti suami dan anak-anak, apalagi bila ada anggota keluarga yang sakit atau guru yang bersangkutan kurang sehat. Kurangnya kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai guru dalam suatu lembaga pendidikan, kurangnya rasa tanggung jawab sebagai pendidik terhadap anak didik dan jauhnya jarak yang ditempuh.

Kebiasaan buruk yang merupakan kendala adalah tugas yang diberikan diselesaikan tidak tepat waktu lagi agar pekerjaan tidak banyak menumpuk, melanggar peraturan jam masuk kerja yang ditetapkan sekolah, penyesuaian guru dalam KBM dibutuhkan partisipasi guru.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peningkatan disiplin guru di SMK Nusantara Balikpapan maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan guru SMK Nusantara Balikpapan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar, Kepala Sekolah dan pimpinan struktural telah menempuh beberapa upaya dan berjalan dengan baik dan upaya itu dimaksud sebagai upaya meningkatkan disiplin guru SMK Nusantara Balikpapan dengan menjawab dengan permasalahan dan mengatasi tindakan kendala-kendalanya dinilai baik dan berhasil.

Dalam mengelola struktur organisasi sekolah dalam menjalankan roda tata kelola sekolah SMK Nusantara Balikpapan, dengan cara menjaga pola hubungan, komunikasi antar pejabat dan

pimpinan struktural, mengatur, tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh SMK Nusantara Balikpapan. Pihak yayasan mendukung usaha sekolah meningkatkan disiplin kerja guru SMK Nusantara Balikpapan, bahkan sangat mendukung apa yang dilakukan sekolah karena sesuai dengan visi misi yayasan, dan apa yang sudah dilakukan mampu meningkatkan kedisiplinan kerja guru serta semakin disiplin dalam menjalani kegiatan selain mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Balai Pustaka, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud. Depdiknas
- Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hersey, Paul dan Kenneth. H. Blanchard, 1993, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayungan Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2015
- Pasolong Harbani, (2016), *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Jogiyanto, 2014, *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik aplikasi Bisnis*, Yogyakarta
- Mangkuprawira dan Hubeis, 2017 *Manajemen Mutu Sumber Daya. Manusia. Ghalia Indonesia*, Bogor. Sedarmayanti, 2016, *Sumber Daya Manusia*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyani, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 2015, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaodih, 2017, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widya Intan Sari, 2017, Unib, judul penelitian : *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru SMA Negeri 1 Merigi Kab. Kepahiang*, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen strategik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kepahiang.
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. PT Raja. Jakarta.